

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi *by Product* pada Kelompok Tani Sumber Kembang

Analysis of Calculation of Cost Production by Product at Sumber Kembang Farmers Group

Oryza Ardhiarisca^{#1}, Sumadi^{*2}, Rediyanto Putra[#]

[#]Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

^{*}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

¹oryza_risca@polije.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk sampingan suatu UMKM. Hasil samping yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kompos “Casim” dan pupuk cair “Casim”. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Kopi Sumber Kembang, Dusun Durjo, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan proses pengumpulan data melalui survey lapangan, praktek, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi pupuk cair “Casim” sebesar Rp 2.392,5 untuk kemasan 1,5 liter. Sedangkan biaya produksi kompos “Casim” adalah Rp 3.575 untuk paket 5 kg.

Kata kunci — ByProduct, Biaya Produksi, Pupuk Cair, Pupuk Kompos, Limbah Kulit Kopi

ABSTRACT

The purpose of this study is to generate and analyze the calculation of the cost of production of by-products of an MSME. The by-products produced in this study are “Casim” compost and “Casim” liquid fertilizers. This research was conducted at the Sumber Kembang Coffee Farmers Group, Durjo Hamlet, Sukorambi District, Jember Regency. This study uses primary and secondary data with the data collection process through field surveys, practice, interviews and documentation. The results showed that the cost of production of liquid fertilizer “Casim” was Rp 2,392,5 for a 1.5 liter package. Meanwhile, the cost of production of “Casim” compost is Rp 3,575 for a 5 kg package.

Keywords — ByProduct, Cost of Production, Liquid Fertilizer, Compost Fertilizer, Coffee Skin Waste

 **OPEN ACCESS**

© 2022. Oryza Ardhiarisca, Sumadi, Rediyanto Putra



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Persaingan pada bidang ekonomi saat ini terasa semakin ketat. Hal ini juga dialami oleh Usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia [1]. Peran dari UMKM sangat dibutuhkan dalam perekonomian masyarakat Indonesia terutama pada masa pandemi Covid-19 ini. Peran UMKM dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat, mengatasi pengangguran, memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB), devisa negara dan juga investasi [2].

Salah satu UMKM yang juga berupaya meningkatkan pendapatan dan daya saingnya adalah Kelompok Tani Sumber Kembang. Kelompok tani Sumber Kembang memiliki peluang untuk terus dikembangkan. Usaha Kelompok tani Sumber Kembang ini layak untuk diusahakan. Hal ini disebabkan, berdasarkan analisa pendapatan dan biaya diperoleh nilai BC Ratio sebesar 2,24% [3]. Kelompok Tani Sumber Kembang menghasilkan bervariasi produk. Terdapat produk yang dijual tanpa pengolahan atau sering disebut dengan kopi gelondongan. Selain itu juga terdapat produk yang dijual dalam bentuk bubuk yakni kopi bubuk “*Casim Coffee*”. Tingkat kepuasan konsumen terhadap produk “*Casim Coffee*” adalah senilai 86%. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen puas terhadap produk “*Casim Coffee*” [4]. Pada penelitian ini telah dikembangkan produk sampingan (*by Product*) dalam skala kecil dari Kelompok Tani Sumber Kembang yakni pupuk cair dan pupuk kompos. Bahan baku utama dari produk sampingan tersebut adalah limbah kulit kopi yang tidak terpakai. Produksi limbah kulit kopi yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Sumber Kembang adalah sekitar 877,65 kg per Hektar. Berikut merupakan gambaran kondisi limbah kulit kopi yang disajikan pada Gambar 1. Limbah kulit kopi ini sebagian besar dibuang ke sungai dan mencemari lingkungan. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri yang harus segera diatasi untuk mencapai *green economy*. *Green Economy* atau dapat disebut dengan ekonomi hijau merupakan suatu gagasan ekonomi dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat serta dapat mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan [5].



Gambar 1. Limbah kulit Kopi (Sumber: Dokumentasi Pribadi).

Produk pupuk cair “*Casim Coffee*” dan pupuk kompos “*Casim Coffee*” yang dihasilkan selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi suatu produk. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* [6]. Penentuan harga pokok produksi dapat dijadikan dasar dalam penentuan laba dari suatu produk [7].

2. Metode

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Durjo, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini merupakan data hasil wawancara pada beberapa pihak terkait kualitas pupuk cair “*Casim Coffee*” dan pupuk kompos “*Casim Coffee*”. Pihak-pihak yang digunakan sebagai informan terkait kualitas produk percobaan harus memiliki pengetahuan baik secara praktik atau teori terkait kualitas standar dari produk yang dihasilkan dari limbah kulit kopi. Sedangkan, data sekunder pada penelitian ini merupakan biaya produksi pupuk cair “*Casim Coffee*” dan pupuk kompos “*Casim Coffee*”.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Adapun teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 2.3.1. **Survei Lapangan.** Metode ini merupakan metode pertama yang dilakukan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui kondisi serta informasi-informasi penting pada lokasi penelitian untuk menentukan tindakan selanjutnya yang harus dilakukan.
- 2.3.2. **Wawancara.** Metode selanjutnya adalah metode wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penilaian kualitas produk olahan limbah kulit kopi yang sudah dihasilkan.
- 2.3.3. **Dokumentasi.** Metode yang terakhir adalah metode dokumentasi, dimana metode ini dilakukan dengan menentukan biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik sehingga dapat ditentukan harga pokok produksi pupuk cair “Casim Coffee” dan pupuk kompos “Casim Coffee”.

3. Pembahasan

3.1. Gambaran Subyek Penelitian

Kelompok tani “Sumber Kembang” adalah kelompok tani kopi yang berlokasi di Dusun Durjo Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. Kelompok ini berdiri pada tahun 2009. Ketua kelompok tani ini adalah Bapak Kasim. Anggota kelompok tani ini berjumlah 224 orang. Lahan yang dikelola adalah milik Perhutani dengan sistem sewa. luas lahan yang dikelola adalah sekitar 380 m² hektar (Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sumber Kembang).

Kelompok Tani Sumber Kembang ini dibimbing oleh Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, dan Dinas Kehutanan Jember. Bapak Kasim yang merupakan pimpinan/ketua kelompok tani Sumber Kembang dibantu sang istri dalam melakukan tugas. Produk dari kelompok tani ini adalah kopi bubuk arabika dan robusta. Seluruh anggota kelompok tani mengirimkan kopi yang telah dipanen ke ketua Kelompok tani untuk dikelola lebih lanjut. Pak Kasim dibantu dengan 13 orang buruh yang terdiri dari 9 orang yang berstatus tetap dan 4 orang berstatus borongan. Produksi kopi dalam satu kali masa panen adalah sebanyak 6 ton yang terdiri dari kopi arabika dan robusta

3.2. Pembuatan dan Penghitungan Harga Pokok Produksi Pupuk Cair “Casim Coffee”

Limbah kulit kopi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk cair. Pupuk cair memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pupuk padat. Beberapa kelebihan pupuk organik cair yaitu (1) volume penggunaan lebih hemat serta mudah dalam hal pemberiannya pada tanaman, (2) pupuk organik cair tidak merusak tanah dan tanaman walaupun digunakan dengan intensitas pemberian yang sering, (3) pupuk ini juga mempunyai senyawa pengikat sehingga larutan pupuk dapat langsung digunakan oleh tanaman, dan (4) pupuk organik cair juga memiliki kelebihan yaitu secara cepat dapat mengatasi defisiensi hara [8], [9]. Dengan demikian, pupuk cair dari limbah kulit kopi memiliki manfaat yang tinggi bagi pertumbuhan tanaman.

Proses pembuatan pupuk cair pada penelitian ini menggunakan beberapa jenis bahan yaitu kulit biji kopi, EM4, gula pasir, air, dan urin kambing. Bahan tersebut kemudian dicampur dan kemudian dimasukan ke dalam karung. Selanjutnya bahan tersebut dimasukan ke dalam wadah tong plastik yang telah berisi air. Produk pupuk cair tersebut sudah dapat digunakan setelah didiamkan selama 10-15 hari.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memasukan tiga jenis biaya yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Perhitungan yang pertama adalah biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi pupuk cair “Casim”. Berikut merupakan perhitungan biaya bahan baku pupuk cair “Casim”:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Kulit biji kopi	14 kg	-	-
2	EM4	0,5kg	Rp 22.500,-	Rp 11.250,-
3	Gula pasir	1 kg	Rp 11.500,-	Rp 11.500,-
4	Air	30 kg	-	-



5	Urin Kambing	1 kg	-	-
Total biaya bahan baku				Rp22.750,-

Sumber: data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 1, biaya bahan baku pupuk cair “Casim” adalah sebesar Rp 22.750,-. Tidak dilakukan perhitungan biaya yang dikeluarkan pada jenis bahan baku kulit biji kopi dan air. Hal ini disebabkan kulit biji kopi tersebut merupakan limbah dari produk kopi Kelompok Tani Sumber Kembang yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sedangkan penggunaan air juga tidak dilakukan perhitungan karena air yang digunakan merupakan air sumber yang dalam penggunaannya tidak dikenai biaya. Begitu juga dengan urin kambing yang merupakan limbah dari peternak kambing yang juga tidak diperlukan biaya untuk membeli bahan baku tersebut.

Selanjutnya perhitungan kedua adalah biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk para pekerja yang memiliki hubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan dalam pembuatan pupuk cair adalah tenaga kerja untuk mengambil urin kambing. berikut merupakan perhitungan biaya tenaga kerja untuk menghasilkan pupuk cair “Casim”:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Bahan Tenaga Kerja	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Biaya tenaga kerja untuk mengambil urin kambing	1 kg urin	Rp 1.000,-	Rp 1.000,-
Total biaya tenaga kerja langsung				Rp 1.000,-

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp 1.000,- yang merupakan biaya untuk mengambil urin kambing. Sedangkan biaya untuk pengolah pupuk cair dengan skala kecil, masih sebatas dilakukan oleh pemilik UMKM sehingga tidak

dilakukan perhitungan biaya tenaga kerja pengolahan.

Selanjutnya perhitungan yang ketiga adalah biaya *overhead*. Biaya *overhead* merupakan biaya yang tidak dapat dimasukkan ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. berikut merupakan biaya *overhead* dari pupuk cair “Casim”:

Tabel 3. Biaya Overhead

No	Jenis Biaya Overhead	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Botol	20 buah	Rp 1.000,-	Rp 20.000,-
2	Stiker	20 buah	Rp 250,-	Rp 5.000,-
Total biaya overhead				Rp 25.000,-

Sumber: data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui biaya overhead adalah sebesar Rp 25.000,-. biaya tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan botol dan stiker untuk kemasan produk pupuk cair “Casim”.

Selanjutnya perhitungan ketiga jenis biaya tersebut yang telah disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 diakumulasi sehingga dapat mengetahui harga pokok produksi. Berikut merupakan perhitungan harga pokok produksi pupuk cair “Casim”:

Tabel 4. Harga Pokok Produksi

No	Jenis Biaya	Total
1	Biaya Bahan baku	Rp 22.750,-
2	Biaya tenaga kerja	Rp 1.000,-
3	Biaya Overhead	Rp 25.000,-
Total Biaya		Rp 47.850
Jumlah pupuk cair “Casim” yang dihasilkan (1,5 liter)		20 buah
Harga pokok produksi		Rp 2.392,5

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4 diperoleh harga pokok produksi adalah sebesar Rp 62.500,- untuk 20 botol dengan kemasan 1,5



liter. Sehingga harga pokok produksi dari pupuk cair “Casim” adalah sebesar Rp 2.392,5 untuk kemasan 1,5 liter. Jika dilakukan perbandingan dengan harga di pasar, harga pupuk cair berkisar diantara Rp 65.000,- hingga Rp 95.000,- untuk kemasan 1 dan 2 liter. Hal ini menunjukkan bahwa produk pupuk cair “Casim” yang berasal dari limbah kulit kopi Kelompok Tani Sumber Kembang dapat bersaing di pasaran.

3.3. Pembuatan dan Penghitungan Biaya Produk Pupuk Kompos

Kulit kopi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Pemberian pupuk kompos dari kulit kopi seberat 90gram pada media tanam dapat menyebabkan dampak nyata pada pertumbuhan cabai keriting [10]. Pemberian kompos kulit kopi dapat meningkatkan jumlah daun sebesar 24,96% dan diameter umbi sebesar 25,59% bawang merah [11].

Proses pembuatan pupuk kompos pada penelitian ini menggunakan beberapa jenis bahan yaitu sekam kulit biji kopi, kotoran kambing, gula pasir, EM4, dan air. Bahan tersebut dicampur kemudian ditutup rapat dalam terpal dan diamankan selama 14 hari agar dapat menjadi pupuk kompos yang berkualitas.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memasukan tiga jenis biaya yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Perhitungan yang pertama adalah biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi pupuk cair “Casim”. Berikut merupakan perhitungan biaya bahan baku pupuk cair “Casim”:

Tabel 5. Biaya Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Sekam Kulit biji kopi	10 Kg	-	-
2	Kotoran kambing	10 Kg	-	-
3	Gula	0,2 Kg	Rp 11.500,-	Rp 2.300,-

4	EM4	0,2 liter	Rp 22.500,-	Rp 4.500,-
5	Air	20 liter	-	-
Total biaya bahan baku				Rp 6.800,-

Sumber: data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 5, biaya bahan baku pupuk kompos “Casim” adalah sebesar Rp 6.800,-. Tidak dilakukan perhitungan biaya yang dikeluarkan pada jenis bahan baku sekam kulit biji kopi, kotoran kambing dan air. Hal ini disebabkan sekam kulit biji kopi tersebut merupakan limbah dari produk kopi Kelompok Tani Sumber Kembang yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sedangkan penggunaan air juga tidak dilakukan perhitungan karena air yang digunakan merupakan air sumber yang dalam penggunaannya tidak dikenai biaya. Begitu juga dengan kotoran kambing yang merupakan limbah dari peternak kambing yang juga tidak diperlukan biaya untuk membeli bahan baku tersebut.

Selanjutnya perhitungan kedua adalah biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk para pekerja yang memiliki hubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan dalam pembuatan pupuk kompos adalah tenaga kerja untuk mengambil kotoran kambing. Berikut merupakan perhitungan biaya tenaga kerja untuk menghasilkan pupuk kompos “Casim”:

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Bahan Tenaga Kerja	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Biaya tenaga kerja untuk mengambil kotoran kambing	10 kg	Rp 200,-	Rp 2.000,-
Total biaya tenaga kerja langsung				Rp 2.000,-

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp 2.000,- yang merupakan biaya untuk mengambil kotoran kambing. Sedangkan biaya untuk pengolah pupuk kompos dengan skala kecil, masih sebatas



dilakukan oleh pemilik UMKM sehingga tidak dilakukan perhitungan biaya tenaga kerja pengolahan.

Selanjutnya perhitungan yang ketiga adalah biaya *overhead*. Biaya *overhead* merupakan biaya yang tidak dapat dimasukkan ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Berikut merupakan biaya *overhead* dari pupuk kompos “*Casim*”:

Tabel 7. Biaya Overhead

No	Jenis Biaya Overhead	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Plastik	4 buah	Rp 625,-	Rp 2.500,-
2	Stiker	4 buah	Rp 750,-	Rp 3.000,-
Total biaya <i>overhead</i>				Rp 5.500,-

Sumber: data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat diketahui biaya overhead adalah sebesar Rp 5.500,-. biaya tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan plastik dan stiker untuk kemasan produk pupuk kompos “*Casim*”.

Selanjutnya perhitungan ketiga jenis biaya tersebut yang telah disajikan pada Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7 diakumulasi sehingga dapat mengetahui harga pokok produksi. Berikut merupakan perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos “*Casim*”:

Tabel 8. Harga Pokok Produksi

No	Jenis Biaya	Total
1	Biaya Bahan baku	Rp 6.800,-
2	Biaya tenaga kerja	Rp 2.000,-
3	Biaya <i>Overhead</i>	Rp 5.500,-
Total Biaya		Rp 14.300
Jumlah pupuk kompos “ <i>Casim</i> ” yang dihasilkan (5 kg)		4 buah
Harga pokok produksi		Rp 3.575,-

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 8 diperoleh harga pokok produksi adalah sebesar Rp 14.300,- untuk 4 buah dengan kemasan 5kg. Sehingga harga pokok produksi dari pupuk kompos “*Casim*” adalah sebesar Rp 3.575,-

untuk kemasan 5kg. Jika dilakukan perbandingan dengan harga di pasar, harga berkisar antara Rp 15.000,- hingga Rp 25.000,- untuk kemasan 5 dan 7 kg. Hal ini menunjukkan bahwa produk pupuk kompos “*Casim*” yang berasal dari limbah kulit kopi dapat bersaing di pasaran.

4. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Penelitian ini telah menghasilkan dua produk dari limbah kulit kopi yaitu pupuk cair dan pupuk kompos. Berdasarkan analisa ekonomi, kedua produk tersebut dapat bersaing di pasaran. Hal ini disimpulkan berdasarkan perhitungan biaya produksi dari kedua produk tersebut. Harga pokok produksi pupuk cair “*Casim*” adalah sebesar Rp 2.392,5 untuk kemasan 1,5 liter. Harga pokok produksi pupuk kompos “*Casim*” adalah sebesar Rp 3.575,- untuk kemasan 5 kg. Berdasarkan data tersebut, produk sampingan yang dihasilkan dapat bersaing dengan harga di pasaran. Hal ini diharapkan dapat membuka pemikiran petani bahwa limbah kopi yang dihasilkan memiliki nilai jual yang menjanjikan serta dapat membantu kebersihan lingkungan.

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat diterima hasilnya dengan tetap memperhatikan adanya beberapa keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan tersebut perlu untuk dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya agar bisa menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Penelitian ini belum melakukan adanya pembuktian empiris dari kualitas produk pupuk cair dan pupuk kompos yang telah selesai dibuat. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu untuk melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan pembuktian kualitas produk secara empiris.
- Penelitian ini belum melakukan adanya pembuktian kandungan kimia yang terdapat pada produk yang dihasilkan untuk mengetahui kualitas dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan pengujian analisis laboratorium untuk mengetahui kandungan



kimia yang ada dalam produk pupuk cair dan pupuk kompos

Referensi

- [1] Kurniasari, D. Huda, A.M., dan Masrunik E. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Penentu Harga Jual pada Produk Opak Kembang Cap “Kresno No”. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol 2 (2). Hal: 73-87.
- [2] Nurlinda dan Sinuraya, Junus. 2020. Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*. ISBN: 978-602-53460-5-7. Hal: 160-175.
- [3] Sumadi, Putra, R., dan Ardhiarisca, O. 2018. Identification and Study of Fertilizer Enterprise Bussiness Coffee Based on Sustainable Agroindustry in Combined Farmer Group “Maju Mapan” in Jember Regency. *Prosiding The First International Conference of Food and Agriculture*. Bali: 20-21 Oktober 2018. Hal. 507-515.
- [4] Sumadi, Ardhiarisca, O., Wijayanti, R. R., dan Putra, R. 2019. Development of “Casim Coffee” Product Through Consumer Evaluation. *Prosiding The Second International Conference of Food and Agriculture*. Bali: 2-3 November 2019. Hal. 458-466.
- [5] LKP3. 2014. Diskusi “Green Ekonomi dalam Pembangunan berkelanjutan”. <https://fia.ub.ac.id/lkp3/berita/diskusi-green-ekonomi-dalam-pembangunan-berkelanjutan.html> [diakses tanggal 7 Februari 2020]
- [6] Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKKPN.
- [7] Ardhiarisca, O., Sumadi. Putra, R. 2020. Penentuan Joint Cost dalam Penentuan Laba Produk Kopi pada Kelompok Tani Sumber Kembang Jember. *Jurnal Inovasi*. Vol. 20: (1). Hal: 6-12.
- [8] Warasfarm. 2013. Potensi Urine Sebagai Pupuk Organik Cair. [Online]. Tersedia: <https://warasfarm.wordpress.com/2013/01/22/potensi-urine-sapi-sebagai-pupuk-organik-cair-poc/>
- [9] Afghanaus. 2011. Pupuk Organik Cair. <http://afghanaus.com/pupuk-organikcair/>. [Diakses tanggal 7 september 2018]
- [10] Berlian, Z., Syarifah, & D. S. Sari. 2015. Pengaruh Pemberian Limbah Kulit Kopi (*Coffea robusta L.*) terhadap Pertumbuhan Cabai Keriting (*Capsicum annum L.*). *Jurnal Biota*, 1(1):22-32.
- [11] Sahputra, A., A. Barus, & R. Sipayung. 2013. Pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) terhadap pemberian kompos kulit kopi dan pupuk organik cair. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 2(1):26-35

